

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggali informasi secara mendalam mengenai upaya pelestarian tradisi Bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional, sebagai upaya menjaga kelestarian budaya nasional yang memiliki kekayaan nilai-nilai luhur. Pelestarian tradisi Bancakan yang dilakukan oleh masyarakat desa Gegesik Lor memerlukan analisis mendalam berdasarkan interpretasi penulis yang didasarkan atas data dan fakta yang bersifat apa adanya di lapangan. Untuk memperoleh data-data dan kesesuaian fakta di lapangan, penulis membutuhkan metode penelitian agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan ilmiah.

Metode penelitian merupakan cara atau teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian maka suatu penelitian terarah secara sistematis dengan didasari oleh asumsi dasar. Sebagaimana Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.”

Mengingat kompleksnya suatu penelitian, peneliti dalam melakukan penelitiannya harus menggunakan pendekatan dan metode penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Metode dan pendekatan yang disusun secara sistematis dan terarah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam mengenai upaya pelestarian budaya dalam masyarakat desa Gegesik Lor yang dapat menjadi alternatif pemecahan masalah melunturnya identitas nasional bangsa di berbagai daerah. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Sugiyono (2011, hlm. 9) memandang bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisis data yang bersifat alami seperti yang dikemukakannya bahwa:

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif ialah agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam. Dalam hal ini, penelitian penulis bertujuan untuk dapat memahami secara mendalam upaya pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendekatan kualitatif karena berusaha menginterpretasikan data secara alamiah yang benar-benar terjadi di masyarakat.

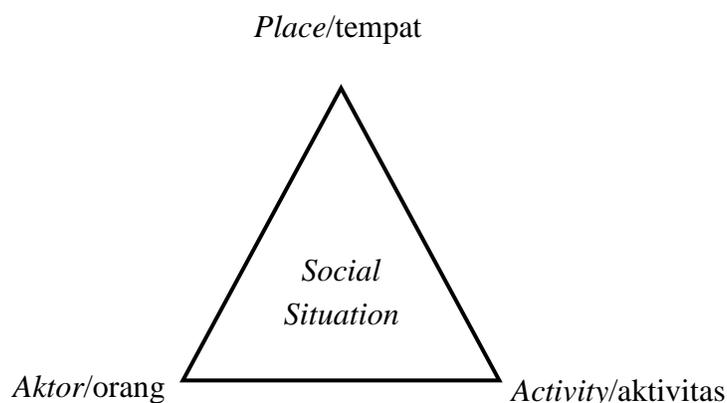
Penelitian yang dilakukan berfokus pada kegiatan alamiah yang terjadi di masyarakat desa Gegesik Lor. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji sekelompok masyarakat yang masih memegang teguh tradisi sebagai kearifan lokal mereka. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar mampu mengamati secara mendalam situasi sosial yang terjadi di lapangan. Spradley (1980) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2014, hlm. 20) mengungkapkan ruang lingkup penelitian kualitatif sebagai berikut.

*Tabel 3.1
Ruang Lingkup Penelitian Kualitatif*

<i>Scope of Research</i>	<i>Social Units Studies</i>
<i>Macro</i> 	<i>Complex Society</i> (masyarakat yang kompleks)
	<i>Multiple Community</i> (beberapa kelompok masyarakat)

<i>Micro</i>	<i>A Single Community Study</i> (sekelompok masyarakat)
	<i>Multiple Social Institutions</i> (beberapa lembaga sosial)
	<i>A Single Social Institutions</i> (satu lembaga sosial)
	<i>Multiple Social Situations</i> (beberapa situasi sosial)
	<i>Single Social Situations</i> (satu situasi sosial)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti situasi sosial yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Ruang lingkup penelitian kualitatif yang begitu luas tersebut berkaitan juga dengan aspek situasi sosial selain masyarakat itu sendiri. Sugiyono (2014, hlm. 21) menyebutkan bahwa “satu situasi sosial dapat terdiri atas satu orang, dengan aktivitas tertentu pada tempat tertentu.”



Gambar 3.1 Situasi Sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 21)

Penelitian ini berfokus pada kajian terhadap sekelompok masyarakat (*a single community study*). Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mendalami kegiatan pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor di

tengah upaya homogenisasi global. Dalam konteks ini, situasi sosial melibatkan, (1). Aktor, yakni masyarakat desa Gegesik Lor; (2). Tempat, yakni desa Gegesik Lor, Kabupaten Cirebon; dan (3). Aktivitas, yakni pelestarian tradisi bancakan dalam memperkuat identitas nasional. Atas pertimbangan secara umum ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Sementara itu, secara spesifik alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan atas beberapa alasan, yaitu:

- a. Peneliti ingin mengidentifikasi sekaligus memahami secara mendalam alasan tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masih dilestarikan oleh masyarakat desa Gegesik Lor, disamping itu peneliti juga ingin menelaah upaya pelestarian tradisi bancakan yang dilakukan oleh masyarakat desa Gegesik Lor sebagai salah bentuk dalam memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia.
- b. Peneliti ingin mengidentifikasi sekaligus memecahkan permasalahan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literatur.
- c. Penelitian tidak berpijak pada satu teori namun berupaya membangun konstruksi pengetahuan yang dapat memperkaya ilmu sosial.
- d. Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat yang dinamis (berubah-ubah).
- e. Laporan hasil berbentuk narasi kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam mengapa tradisi bancakan masih dilestarikan oleh masyarakat desa Gegesik Lor, padahal di wilayah lain sudah mulai ditinggalkan akibat dampak globalisasi. Untuk itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 82) mengatakan bahwa *“A case study is a detailed examination of one setting or one single subject or one single depository of document or one particular event.”*

Gagasan tersebut berarti bahwa studi kasus merupakan pemeriksaan terperinci mengenai satu *setting* atau satu subjek tunggal atau satu penyimpanan dokumen atau satu kejadian tertentu. Sejalan dengan itu, menurut Creswell (2015, hlm. 939) bahwa “studi kasus adalah eksplorasi mendalam terhadap *bounded system* (misalnya, kegiatan, peristiwa, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data ekstensif.”

Melalui metode studi kasus, peneliti dapat mengidentifikasi secara terperinci mengenai hal-hal yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Kasus yang menarik penelitian ini hanya terjadi di desa Gegesik Lor, Kabupaten Cirebon. Suatu desa dimana masyarakatnya masih memegang teguh tradisi bancakan. Sementara di wilayah lain (pesisir utara Cirebon), tradisi bancakan sudah mulai memudar bahkan di berbagai wilayah tidak lagi ditemukan.

Dalam penelitian studi kasus, peneliti harus melakukan langkah-langkah dari yang sederhana sampai yang kompleks. Menurut Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 59) rancangan umum penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

- (1). Peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data;
- (2). Menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya;
- (3). Mencari kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan;
- (4). Memulai mengumpulkan data, mereview dan mengeksplorasinya;
- (5). Membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya;
- (6). Membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam;
- (7). Memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topik kajian;
- (8). Membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa diantara setting, subjek atau sumber data yang akan dikaji; dan
- (9). Mengembangkan fokus.

Penelitian studi kasus yang peneliti lakukan diawali dengan mencari tempat (*place*) yang sesuai dengan masalah yang penulis temukan dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat Indonesia. Pada tahap selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan data, mereview dan mengeksplorasinya. Sejalan dengan prosesnya, peneliti akan memodifikasi desain sesuai dengan dinamika di lapangan hingga sampai pada mengembangkan fokus kajian penelitian yang dalam hal ini pelestarian tradisi

bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dapat diartikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan di dalam penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus ditentukan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Arikunto (2010, hlm. 188) memberikan pengertian bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Subjek penelitian dilakukan kepada beberapa responden atau informan. Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga peneliti memperoleh informasi dari informan yang lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subyek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Tabel 3.2
Partisipan Penelitian/ Subjek Penelitian*

No	Partisipan Penelitian/ Subjek Penelitian	Jumlah Orang
1	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon	1
2	Aparatur Desa Gegesik Lor	1
3	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama desa Gegesik Lor	1
4	Masyarakat desa Gegesik Lor	8
5	Budayawan	1
Jumlah		12

Peneliti memilih partisipan penelitian diatas dikarenakan peneliti ingin mengetahui pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal yang dilakukan oleh

masyarakat desa Gegesik Lor. Selain itu, peneliti juga ingin menganalisis tradisi bancakan dalam masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional.

Secara khusus, pemilihan partisipan/ subjek penelitian tersebut didasari atas beberapa kriteria, antara lain:

- a. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon
 - 1) Merupakan pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon Bidang Kebudayaan;
 - 2) Memiliki kecakapan dan pengetahuan yang mendalam mengenai kebudayaan lokal Cirebon;
 - 3) Memiliki tingkat pendidikan paling rendah S1;
 - 4) Mampu mendeskripsikan dan menguraikan bahwa dalam negara majemuk seperti Indonesia, kebudayaan nasional dapat digali dari kekayaan budaya lokal; serta
 - 5) Menguasai tentang tradisi Bancakan yang terdapat di berbagai wilayah di Kabupaten Cirebon dengan ragam perbedaannya.
- b. Aparatur Desa Gegesik Lor
 - 1) Merupakan perangkat desa Gegesik Lor berdasarkan SK Kuwu Tahun 2017;
 - 2) Memiliki pengetahuan mengenai pola kehidupan masyarakat desa Gegesik Lor;
 - 3) Memahami sejarah dan kearifan lokal yang hidup dan berkembang pada masyarakat desa Gegesik Lor; serta
 - 4) Mendalami ragam jenis kebudayaan lokal masyarakat desa Gegesik Lor.
- c. Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama Desa Gegesik Lor
 - 1) Merupakan orang yang “dituakan” oleh masyarakat sekitar tempat tinggalnya;
 - 2) Memiliki garis keturunan dari tokoh-tokoh masyarakat yang dihormati masyarakat sekitar;
 - 3) Memiliki pengetahuan secara meluas dan mendalam mengenai tradisi Bancakan yang dilakukan oleh masyarakat desa Gegesik Lor.
- d. Masyarakat Desa Gegesik Lor

- 1) Merupakan mereka yang secara turun-temurun telah lahir dan hidup di lingkungan desa Gegesik Lor;
 - 2) Memiliki KTP sebagai warga desa Gegesik Lor;
 - 3) Mengetahui tradisi Bancakan secara turun-temurun; serta
 - 4) Terbiasa untuk mengikuti pelaksanaan tradisi Bancakan, baik sebagai tuan rumah maupun tamu.
- e. Budayawan
- 1) Merupakan orang yang memahami sejarah, makna dan berbagai aspek yang berkaitan dengan tradisi Bancakan;
 - 2) Merupakan budayawan, pelaku seni, dan tokoh yang berpengaruh dalam pelestarian budaya di lingkungan Kabupaten Cirebon;
 - 3) Putra Daerah yang memiliki pengetahuan luas mengenai budaya di Kabupaten Cirebon;
 - 4) Diakui oleh masyarakat sekitar sebagai budayawan yang memiliki pengetahuan mengenai tradisi Bancakan; serta
 - 5) Memiliki kecakapan dan pengetahuan yang luas berkaitan dengan kebudayaan daerah kaitannya dengan kebudayaan nasional.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu penelitian ilmiah selain partisipan atau subjek penelitian. Tempat dapat menggambarkan situasi sosial dimana penelitian itu dilakukan. Terlebih penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang notabene memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh tempat lain. Untuk itu, tempat penelitian merupakan salah satu aspek penting karena menggambarkan situasi sosial tertentu.

Situasi sosial seperti yang digambarkan oleh Sugiyono (2014) tersebut mencakup dimensi yang sangat kompleks sampai suatu situasi sosial yang sederhana (melibatkan satu orang atau aktivitas tertentu). Dalam situasi sosial yang menjadi cakupan penelitian kualitatif, tempat (*place*) merupakan bagian dari sistem yang tidak bisa dilepaskan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif.

Adapun Tempat penelitian akan dilaksanakan di Desa Gegesik Lor, Kec. Gegesik Kab. Cirebon. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena tradisi bancakan masih dilaksanakan oleh masyarakat desa Gegesik Lor, padahal tradisi tersebut sudah memudar bahkan telah hilang di beberapa wilayah di Kabupaten Cirebon.

Desa Gegesik Lor Kecamatan Gegesik merupakan salah satu dari 14 desa yang ada di Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon dengan wilayah seluas 249.445 Ha. Terdiri dari tanah darat pemukiman seluas 29.465 Ha dan areal persawahan seluas 219.980 Ha, diantaranya tanah Titisara seluas 14.752 Ha. Tanah yang digunakan perkantoran 2.350 Ha dan Tanah yang digunakan pekuburan umum seluas 4.530 Ha. Desa Gegesik Lor berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Wilayah Desa Gegesik Kulon
- Sebelah Timur : Wilayah Desa Panunggul
- Sebelah Selatan : Wilayah Desa Gegesik Wetan dan Gegesik Kidul
- Sebelah Barat : Wilayah Desa Gegesik Kidul dan Gegesik Kulon

Dilihat secara geografis, karena desa Gegesik Lor sebagian besar merupakan lahan pertanian, sehingga tergolong salah satu desa lumbung padi di Kabupaten Cirebon, khususnya di Kecamatan Gegesik (Sumber: Profil Desa Gegesik Lor Tahun 2014).

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*). Peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena proses penyidikan sampai pada interpretasi data dilakukan oleh peneliti sendiri. Dari tahap awal hingga akhir penelitian, peneliti menjadi kunci dalam penelitian ini. Sementara instrumen lainnya digunakan sebagai pendukung agar menunjang hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Lincoln & Guba (1986) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2014, hlm. 60) mengemukakan bahwa:

The instrument choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced.

Menurut Lincoln dan Guba, manusia merupakan instrumen dalam penelitian naturalistik (aliran pendekatan kualitatif). Dalam hal ini, manusia merupakan instrumen kunci yang melakukan penyidikan dari awal proses penelitian hingga pada tahap yang begitu luas atau kompleks. Sementara instrumen lain dapat digunakan sebagai instrumen pendukung.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sugiyono (2014, hlm. 60) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan, semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.” Untuk itu, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci, sementara instrumen lainnya sebagai pendukung.

Dengan demikian dalam penelitian tentang pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor di tengah upaya homogenisasi global, peneliti mengadakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta perekaman dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, sosialisasi, bentuk pelestarian budaya, alasan mempertahankan sistem nilai sosio-kultural dalam ucapan dan perilaku responden yang diketahui melalui pelaksanaan tradisi bancakan.

Adapun untuk mendukung pelaksanaan penelitian, penulis membuat tabel instrumen penelitian sebagai berikut.

*Tabel 3.3
Instrumen Penelitian*

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	Bagaimana pelaksanaan	1. Mendeskripsikan pelaksanaan	1. Bagaimana pelaksanaan	- Wawancara mendalam	- Masyarakat desa Gegesik

	tradisi Bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional?	tradisi Bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional.	tradisi Bancakan dalam memperkuat identitas nasional?	<ul style="list-style-type: none"> - Perekaman - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh masyarakat/ tokoh agama desa Gegesik Lor
		2. Menganalisis kegiatan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan tradisi bancakan.	1. Apa yang dilakukan sebelum, saat dan setelah pelaksanaan tradisi Bancakan?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa Gegesik Lor - Tokoh masyarakat/ tokoh agama desa Gegesik Lor
		3. Mengidentifikasi bentuk kegiatan yang mencerminkan kearifan lokal dalam memperkuat identitas nasional	1. Bagaimana bentuk kegiatan tradisi bancakan dari awal hingga akhir kegiatan?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa Gegesik Lor - Tokoh masyarakat/ tokoh agama desa Gegesik Lor
2.	Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang dilestarikan dalam tradisi Bancakan oleh masyarakat desa Gegesik Lor yang dapat memperkuat identitas nasional?	1. Mengidentifikasi nilai kebersamaan yang dilestarikan dalam tradisi Bancakan dalam memperkuat identitas nasional.	1. Apakah upacara Bancakan mampu menjadikan hubungan antar warga harmonis? Mengapa?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa Gegesik Lor - Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon - Budayawan
		2. Menelaah nilai tolong-menolong (gotong royong) yang dilestarikan dalam tradisi bancakan dalam	1. Apakah warga yang ikut Bancakan terbiasa untuk membantu tuan rumah?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat desa Gegesik Lor - Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

		memperkuat identitas nasional.			Kab. Cirebon - Budayawan
		3. Menggali nilai solidaritas yang dilestarikan dalam tradisi bancakan dalam memperkuat identitas nasional.	1. Apakah orang yang ikut serta dalam tradisi bancakan memiliki perasaan senasib sepenanggungan?	- Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi	- Masyarakat desa Gegesik Lor - Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon - Budayawan
3.	Bagaimana upaya pelestarian tradisi Bancakan sebagai kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional?	1. Mengkaji cara pelestarian tradisi Bancakan sebagai kearifan lokal dalam pergaulan hidup masyarakat di lingkungan sosial.	1. Bagaimana masyarakat melestarikan tradisi bancakan dalam kehidupan sosial budayanya?	- Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi	- Masyarakat desa Gegesik Lor - Kepala Desa (Kuwu) Gegesik Lor
		2. Menganalisis cara masyarakat desa Gegesik Lor dalam mewariskan tradisi Bancakan sebagai kearifan lokal terhadap generasi muda melalui pendidikan nilai dan karakter di dalam keluarga	1. Bagaimana cara orang tua untuk memperkenalkan tradisi bancakan kepada anak-anak?	- Wawancara mendalam - Perekaman	- Masyarakat desa Gegesik Lor - Tokoh masyarakat/ tokoh agama desa Gegesik Lor
		3. Menemukan cara pelestarian berdasarkan sistem nilai masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas	1. Apa yang akan terjadi jika warga yang memperoleh kebahagiaan atau hajatnya tercapai tidak menggelar tradisi Bancakan?	- Wawancara mendalam - Perekaman	- Masyarakat desa Gegesik Lor - Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon

		nasional.			- Budayawan
4.	Mengapa pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor dapat memperkuat identitas nasional?	1. Menganalisis alasan masyarakat desa Gegesik Lor yang memegang teguh tradisi Bancakan dalam memperkuat identitas nasional.	1. Mengapa tradisi harus dilangsungkan?	- Wawancara mendalam - Perekaman	- Masyarakat desa Gegesik Lor - Budayawan - Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon
		2. Menafsirkan makna tradisi Bancakan sebagai kearifan lokal bagi masyarakat desa Gegesik Lor.	1. Apa arti penting tradisi Bancakan?	- Wawancara mendalam - Perekaman	- Masyarakat desa Gegesik Lor - Tokoh masyarakat/ tokoh agama desa Gegesik Lor
		3. Menganalisis keterkaitan tradisi bancakan dengan penguatan identitas nasional.	1. Nilai-nilai apa saja yang dikembangkan dalam tradisi bancakan?	- Wawancara mendalam - Perekaman - Studi literatur	- Masyarakat desa Gegesik Lor - Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon - Budayawan - Kepala Desa (Kuwu) Gegesik Lor

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrument utama (*key instrument*) serta turun ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi alamiah (*natural setting*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

Ridwan Hasyim, 2018

PELESTARIAN TRADISI BANCAKAN SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA GEGESIK LOR DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan gambaran mengenai cara-cara masyarakat dalam melestarikan tradisi bancakan. Pengertian observasi menurut Nasution (2003, hlm. 22) yaitu:

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti berkesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan jelas dan akurat sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengidentifikasi pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal dalam memperkuat identitas nasional serta menguji mengapa masyarakat desa Gegesik Lor mampu mempertahankan tradisi bancakan sebagai kearifan lokal mereka.

3.4.2 Wawancara

Wawancara menurut Zuriyah (2009, hlm. 179) adalah pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam hal ini wawancara merupakan media yang peneliti gunakan dengan menggunakan bahasa lisan sehingga wawancara dapat dilakukan dimana saja selama memungkinkan dan dilakukan bersama informan yang terpercaya.

Wawancara dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang hendak diperoleh secara langsung dari responden, sehingga data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tujuan wawancara menurut Nasution (2003, hlm. 73) yaitu teknik wawancara adalah untuk mengetahui apa yang telah terkandung dalam pikiran dari hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

Berdasarkan pendapat Nasution diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang tidak bisa didapat melalui teknik lain karena menggunakan komunikasi dua arah yang memungkinkan tergalinya informasi dari informan yang ada dalam hatinya. Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara mendalam dengan melibatkan 15 partisipan yang mewakili berbagai unsur masyarakat sehingga didapatkan suatu informasi yang akurat.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 217) bahwa “studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian”. Sementara itu menurut Arikunto (1996, hlm. 234) bahwa “dokumentasi data itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.”

Dalam hal ini dokumentasi dapat dimaksimalkan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian dan juga sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan. Studi dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar (foto) kegiatan tradisi bancakan di desa Gegesik Lor yang dilestarikan dalam memperkuat identitas nasional dan data-data penunjang lain baik itu dari instansi pemerintahan maupun budayawan Cirebon.

3.4.4 Perekaman

Perekaman adalah kegiatan dimana peneliti merekam atau mengabadikan atau menyimpan serta meliputi semua aktivitas yang terjadi selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan perekam (*record*) berupa rekaman suara dan/atau kamera digital untuk merekam semua aktivitas yang berlangsung selama penelitian. Perekaman yang penulis dapat lakukan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan tradisi bancakan di desa Gegesik Lor Kabupaten Cirebon dalam memperkuat identitas nasional sehingga dapat memperkuat keabsahan penelitian.

3.4.5 Studi Literatur

Ridwan Hasyim, 2018

PELESTARIAN TRADISI BANCAKAN SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA GEGESIK LOR DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku serta referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku, jurnal serta literatur lain yang bersangkutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. “

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal ataupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan kearifan lokal, identitas nasional serta aspek sosio-kultural dalam dimensi Pendidikan Kewarganegaraan.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *sirkuler* dengan peneliti sebagai instrument penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 33) bahwa tahap-tahap penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian, menurut Nasution (2003, hlm. 33) bahwa tahap-tahap penelitian dapat dibedakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

3.5.1 Tahap Orientasi

Melalui tahapan ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam hal ini, langkah-langkah dalam tahap observasi yang peneliti lakukan meliputi:

- 1) Menemukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pelestarian budaya, pendidikan karakter serta pendidikan nilai yang berguna untuk menambah wawasan peneliti mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui daerah yang masih melestarikan tradisi bancakan dalam memperkuat identitas nasional, sesuai dengan metode penelitian yang penulis gunakan yakni studi kasus.
- 3) Melakukan pendekatan dengan responden yang merupakan warga desa Gegesik Lor untuk mengetahui pelestarian tradisi bancakan di wilayah tersebut.
- 4) Melakukan observasi awal untuk menyesuaikan dengan masalah penelitian dengan terjun ke lapangan secara langsung.

3.5.2 Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi memusatkan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian, semua teknik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam. Untuk itu, pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam. Mulai dari wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, studi literatur serta perekaman. Dari berbagai teknik tersebut diharapkan dapat ditemukan informasi yang mendalam.

Pada tahap ini peneliti mempelajari bagaimana upaya pelestarian budaya yang dilakukan pada masyarakat dan wilayah lain. Selain itu, peneliti juga menganalisis tradisi bancakan dalam memperkuat identitas nasional. Hal ini dilakukan melalui studi literatur yang dianalisis dari berbagai jurnal, baik nasional maupun internasional. Sedangkan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi serta observasi dan perekaman yang diharapkan akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi secara mendalam.

3.5.3 Tahap *Member Check*

Ridwan Hasyim, 2018

PELESTARIAN TRADISI BANCAKAN SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA GEGESIK LOR DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi. Proses *member check* dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini, setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan berupa hasil wawancara dan hasil observasi mengenai pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional maka peneliti kembali kepada responden untuk mensinkronkan dengan perspektif responden. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari kesalahan peneliti dalam menafsirkan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Melalui tahap ini diharapkan dapat mencapai kebenaran informasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

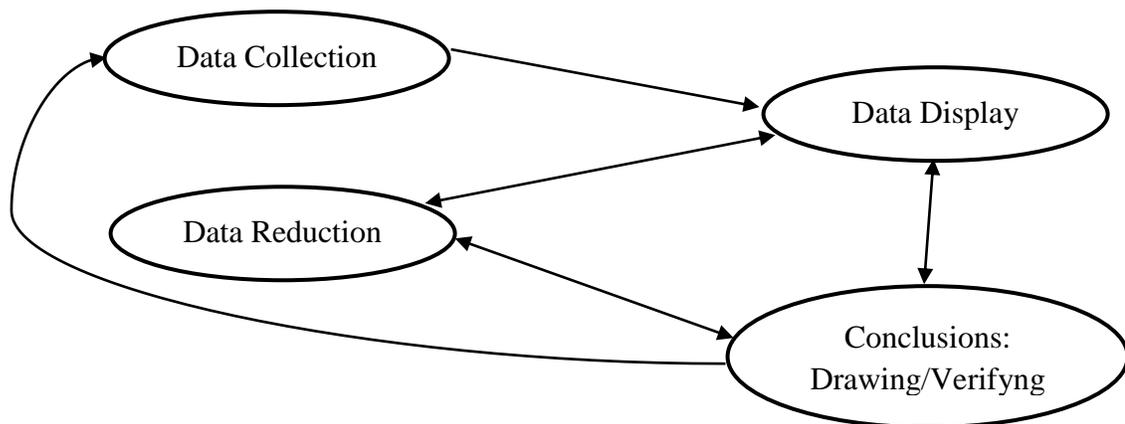
3.6 Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Menurut Nasution (2003, hlm. 129) menyatakan bahwa:

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian, (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan reduksi data.

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini

sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan. Secara skematis, analisis data dalam penelitian ini digambarkan melalui model interaktif.



Gambar 3.2
Model Analisis Data Interaktif (Sugiyono, 2014, hlm. 92)

Model analisis data interaktif merupakan suatu rangkaian sistem penelitian sistematis yang mencakup pengumpulan data, penyajian data, reduksi data hingga sampai kepada kesimpulan. Model ini digunakan oleh peneliti karena dalam penelitian ini dimungkinkan bahwa situasi sosial yang senantiasa bersifat dinamis. Melalui model ini diharapkan penelitian akan menemukan informasi secara mendalam dan sesuai dengan kenyataan (alamiah).

3.6.1 Reduksi Data

Sugiyono (2014, hlm. 92) mengemukakan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji

secara detail, dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang diperlukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, seringkali kajian yang dilakukan meluas sehingga terkadang keluar dari fokus permasalahan. Situasi sosial yang menjadi ruang lingkup penelitian kualitatif sangat kompleks dan dinamis. Untuk itu, reduksi data sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian ini. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, fokus perhatian peneliti hanya merujuk pada masalah inti sehingga jika dalam prosesnya menemukan data yang meluas maka peneliti akan mensortirnya.

3.6.2 Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sebagaimana Nasution (2003, hlm.128) mengungkapkan bahwa:

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penyajian data melalui uraian narasi kualitatif. Menurut Nasution (2009, hlm. 341) yang menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.”

Sementara itu, menurut Alwasilah (2009, hlm. 164) bahwa “display memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampak secara menyeluruh.” Display data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi mengenai pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

3.6.3 Kesimpulan/Verifikasi

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman

dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah namun hal ini masih bisa berubah.

Menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa kesimpulan itu mula-mula sangat tantif, kabur, diragukan, akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulannya jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi dan bagaimana pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal tersebut dilaksanakan dalam memperkuat identitas nasional serta mengapa masyarakat desa Gegesik Lor mampu mempertahankan tradisi bancakan sebagai kearifan lokal mereka.

3.7 Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari berbagai sumber adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data. Dengan

memperpanjang waktu penelitian, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Bila ada yang tidak benar maka peneliti dapat melakukan pengamatan kembali dengan lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data.

Perpanjangan masa observasi akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan serta kepastian data. Dalam hal ini, peneliti baru akan berhenti melakukan observasi ketika data yang diperoleh peneliti telah dianggap mencapai pemaknaan. Dengan kata lain, peneliti baru akan berhenti ketika berhasil menemukan makna mendalam yang terjadi dibalik pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

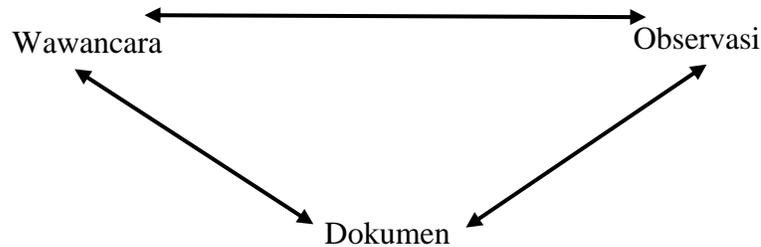
Menurut Sugiyono (2014, hlm. 124) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.” Pengertian tersebut bermakna pengamatan yang dilakukan harus dilakukan secara cermat dan terus menerus sehingga kepastian data dan urutan peristiwa menjadi sistematis. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, data bisa saja mengalami perubahan serta multitafsir.

Untuk itu, meningkatkan ketekunan bertujuan agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi. Peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran nyata tentang pelestarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal tersebut dilaksanakan dalam memperkuat identitas nasional serta mengapa masyarakat desa Gegesik Lor mampu mempertahankan tradisi bancakan sebagai kearifan lokal mereka.

3.7.3 Triangulasi Data

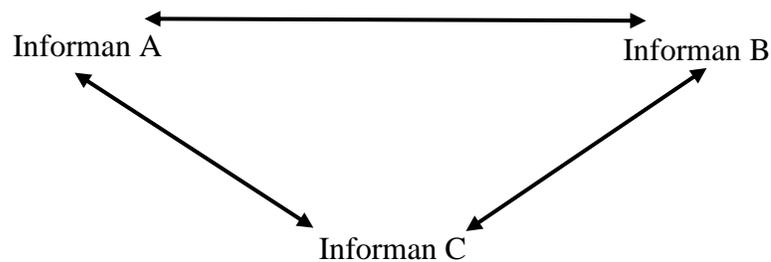
Menurut Sugiyono (2014, hlm. 125) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu

dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Sumber lain tersebut mencakup wawancara, observasi serta dokumen.



Gambar. 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2014)

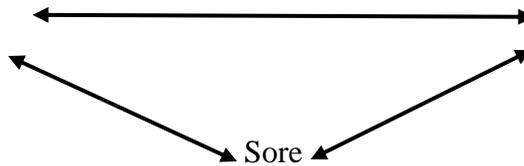
Berdasarkan gambar tersebut, triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti mencakup 3 hal pokok yakni wawancara, observasi serta dokumen. Triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh sumber data melalui wawancara yaitu, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon, Kepala Desa Gegesik Lor, tokoh masyarakat, masyarakat desa Gegesik Lor serta budayawan. Sementara observasi dilakukan dengan mengamati secara mendalam pelastarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor. Selain itu, triangulasi data juga dilakukan melalui dokumen penunjang lain. Ketiga hal tersebut dilakukan peneliti untuk menggali dan mengecek informasi yang mungkin beragam dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.



Gambar. 3.4
Triangulasi Sumber Data (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan gambar tersebut, triangulasi sumber data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data dari beberapa informan yang berbeda. Informan tersebut antara lain meliputi warga desa Gegesik Lor, tokoh masyarakat,

aparatur desa, dinas kebudayaan, dan budayawan. Selain itu, triangulasi data dilakukan tidak hanya berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan informan. Adapun triangulasi data dilakukan berdasarkan pada waktu pengumpulan data tersebut dilakukan. Triangulasi waktu pengumpulan data dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar. 3.5
Triangulasi Waktu (Sugiyono, 2014)

Triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara pada penelitian ini didasarkan pada tiga waktu, meliputi: pagi, siang, dan sore hari. Waktu terkadang memberikan pengaruh terhadap kredibilitas suatu data yang diperoleh. Data yang diperoleh pada pagi hari dapat saja mempengaruhi kredibilitas ataupun ke akuratan data, hal ini dapat disebabkan oleh situasi dan kondisi informan yang masih fresh, dan belum terganggu oleh masalah-masalah yang dapat mengurangi konsentrasinya. Untuk itu, dalam upaya pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek dengan melalui wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Apabila terjadi perbedaan dalam menghasilkan suatu data, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukannya kepastian data.

3.7.4 Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 128) bahwa “yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.” Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan foto hingga video (jika diperlukan) yang merupakan rangkaian dari tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor. Daya dukung ini juga dilengkapi dengan rekaman hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden. Selain itu, peneliti juga akan melengkapinya dengan dokumen autentik sehingga penelitian ini dapat dipercaya. Hal ini penting guna memperlihatkan kredibilitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.7.5 Mengadakan *Member Check*

Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 129) “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.” Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada responden diakhir kegiatan penelitian tentang fokus yang diteliti yakni tentang pelastarian tradisi bancakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Gegesik Lor dalam memperkuat identitas nasional.

Tujuan dari *member check* yang dilakukan peneliti adalah agar laporan akhir penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau partisipan. Oleh karena itu, hasil wawancara yang telah diinterpretasikan peneliti akan di diskusikan kembali dengan responden atau pun melalui forum diskusi kelompok. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dapat mencerminkan keabsahan data dan proporsional.